

Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 145 Ogan Komering Ulu

Putri Oktarina^{1*}, Saipul Annur²

¹SD Negeri 145 OKU, Baturaja, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

*Corresponding Author Email: oktarinna.putri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar, faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam upaya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 145 OKU. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 145 OKU dengan informan utama penelitian adalah guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas satu hingga guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas enam tingkat sekolah dasar. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan data atau kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 145 OKU dilaksanakan dengan tiga tahapan yakni penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan. Pertama, proses penyusunan dilakukan guru dengan menyusun RPP lembar secara sistematis sesuai dengan komponen RPP dan dilakukan secara mandiri. Kedua, proses pelaksanaan RPP dilakukan guru sesuai dengan langkah kegiatan pembelajaran yang sistematis, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Ketiga, evaluasi pelaksanaan dilakukan oleh pengawas serta kepala sekolah untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran melalui implementasi RPP satu lembar di kelas. Adapun faktor pendukung implementasinya adalah adanya kesadaran guru mengenai pentingnya RPP, adanya rasa tanggung jawab guru melaksanakan tugasnya dengan baik, serta adanya tuntutan profesionalitas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya daya kreativitas guru, serta kurangnya sosialisasi lebih lanjut dari dinas terkait.

Kata Kunci: RPP Satu Lembar, Kurikulum Merdeka, Guru PAI.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	<i>April 20, 2021</i>
Revised,	<i>Mei 27, 2021</i>
Accepted,	<i>June 26, 2021</i>

How to Cite:

Oktarina, P., & Annur, S. (2021). Implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 145 Ogan Komering Ulu. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(1), 29-36.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i1.12775>

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran amat penting dan harus ada pada proses belajar mengajar di dalam kelas. Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang dalam kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan (Permendikbud, 2013). Apabila perencanaan pembelajaran tidak dibuat dengan baik maka proses dan hasil tidak dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran yang bermakna akan berhasil terwujud dengan baik jika didukung dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik, teratur serta berkualitas dan sesuai dengan langkah pembelajaran.

Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Mulyasa, 2007). Oleh karena itu, setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan Kompetensi Dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (Yunus Abidin, 2014). Maka dari itu, RPP mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa RPP guru akan merasa kesulitan dan tidak sistematis ketika mengajar.

Pada saat ini, berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013, dinyatakan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid. Dengan demikian, bahwa pada kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang, menyatakan dalam RPP dikenal komponen inti RPP yakni (1) tujuan pembelajaran, (2) langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan, (3) penilaian pembelajaran (assessment), sedangkan 10 komponen lainnya disebut komponen penunjang.

Fenomena adanya penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar ini jelas menjadi tantangan baru bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adanya surat edaran tersebut, ditambah lagi dengan tidak adanya juknis yang disiapkan pemerintah untuk para guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajarannya, maka hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajarannya sendiri dengan tetap memasukkan tiga komponen utama tersebut. Guru dituntut untuk mampu memaksimalkan kemampuannya dalam menyusun administrasi, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang baik, efektif hingga efisien. Ketika seorang guru mempunyai kemampuan membuat RPP satu lembar, maka guru tersebut dapat dikatakan mempunyai kemampuan dalam menerapkan kaidah-kaidah pembuatan RPP. Diakui atau tidak bahwa keberhasilan pelaksanaan proses kegiatan mengajar di kelas juga dapat ditentukan oleh RPP itu sendiri. Untuk mencapai titik efektif, maka RPP satu lembar harus mampu disusun dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Banyak sekolah yang sekarang mulai menggunakan RPP satu lembar sebagai acuan dalam pembelajaran, salah satunya di jenjang sekolah dasar.

Konsep implementasi bukan menjadi hal yang baru lagi terutama di dalam dunia pendidikan. menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin & Usman, 2002). Sedangkan Menurut Mulyasa (2003) implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Dalam kegiatan mengimplementasikan program pembelajaran yang telah tertuang di dalam silabus, guru harus mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebab RPP sendiri merupakan pedoman bagi guru dalam mengimplementasikan program pembelajaran. Hal ini bisa terjadi di kelas, laboratorium, atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apapun yang tertuang di dalam RPP berkarakter memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. Dalam mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, ada tiga hal yang harus dirumuskan secara jelas, yaitu (Susilo, 2007) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan RPP dan kegiatan menyiapkan media serta sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, hingga skenario pembelajaran. Sebelum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, guru menyesuaikan terlebih dahulu RPP dan pembelajaran dengan silabus sebagai bahan acuan awal pembuatan rencana pelaksanaan pembelajarannya.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dalam implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam masa pembelajaran via daring seperti saat ini, guru harus mampu menyelaraskan antara materi pelajaran yang ada di rancangan pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas tersebut, dengan ketertarikan siswa ketika mengikuti pembelajaran yang telah dirancang tersebut. Seperti pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Risna Octavia di MAN 1 Kota Malang, diketahui bahwa pelaksanaan RPP satu lembar di sekolah tersebut dilaksanakan guru dengan mengembangkan model RPP secara variasi dan kreatif, namun dengan tetap memperhatikan silabus pembelajaran yang menjadi pedoman dalam penyusunannya (Octavia, 2020). Hal ini dilakukan demi menarik minat belajar siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian Magdalena, dkk (2021) implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dapat dilaksanakan secara integrasi, langkah-langkah guru dalam menerapkan RPP, sumber dan media yang digunakan pada saat mengajar. Dari penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai contoh mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang baik menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar.

Implementasi tidak hanya sebatas melaksanakan dari sebuah program (kurikulum, pembelajaran) tetapi sebelum pelaksanaannya seorang guru telah merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tugas selanjutnya adalah melaksanakan dan pada akhirnya adalah pengevaluasian. Evaluasi implementasi rencana pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa menyerap atau menerima bahan ajar yang kita sampaikan dalam proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi akan didapatkan keputusan apakah rancangan tersebut telah sesuai dengan tujuan atautkah memerlukan perencanaan ulang lagi.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Mulyasa, merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu

atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Mulyasa, 2007). Pendapat lain menyebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran (Fadhillah, 2014).

Menurut Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran dinyatakan bahwa RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru (Kemendikbud, 2017). Pada kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang, menyatakan dalam RPP dikenal komponen inti RPP yakni (1) tujuan pembelajaran, (2) langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan, (3) penilaian pembelajaran (assessment), sedangkan 10 komponen lainnya disebut komponen penunjang. Pada akhirnya, kebijakan RPP satu halaman berusaha mengembalikan RPP pada esensinya yaitu sebagai proses refleksi dan perbaikan rencana pengajaran. Kebijakan tersebut mengingatkan bahwa RPP sejatinya membantu guru untuk berpikir tentang tiga hal : tujuan belajar, aktivitas untuk mencapai tujuan dan cara mengetahui apakah tujuan itu telah tercapai (Kemendikbud, 2019). Sebagaimana tujuan dari Surat Edaran Nomor 14 tahun 2019, melalui program penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran diharapkan para guru dapat mengajar dengan bebas sebagaimana situasi dan kondisi serta kebutuhan yang mereka butuhkan di dalam proses pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran bermakna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan (Hamalik, 1995). Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilalui oleh seseorang demi mendapatkan perubahan secara menyeluruh ke arah yang lebih baik terutama pada sikap dan perilakunya. Hal ini merupakan bentuk dari adanya pengalaman dirinya sendiri ketika melakukan interaksi di sekitarnya (Surya, 2004). Berdasarkan teori di atas, maka dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada penelitian ini antara lain: 1) Kejelasan penyampaian materi. 2) Runtut dalam menyajikan bahan pelajaran. 3) Menggunakan metode dalam mengajar. 4) Adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik. 5) Penerapan media pembelajaran. 6) Adanya sistem penilaian.

Agar proses pembelajaran terkontrol dan berjalan sesuai yang diharapkan, guru dituntut mampu menyusun tujuan pembelajaran secara jelas dan benar. Menurut Hamzah, tujuan pembelajaran sebagai berikut: 1) Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat. 2) Pokok bahasan dapat dibuat seimbang. 3) Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat disajikan dalam setiap jam pelajaran. 4) Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. 5) Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik. 6) Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar. 7) Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar (Surya, 2004).

Dengan melihat teori tujuan pembelajaran yang telah disebutkan di atas serta yang tertera di dalam RPP PAI Satu lembar, maka dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran pada penelitian ini antara lain: 1) Waktu mengajar dialokasikan secara tepat. 2) Guru dapat menetapkan rangkaian materi pelajaran secara tepat. 3) Guru dapat dengan mudah menetapkan strategi belajar mengajar yang paling menarik. 4) Guru dapat mempersiapkan bahan dalam keperluan belajar.

Berdasarkan teori-teori di atas, diketahui bahwa implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu aktivitas yang terencana, yang telah diketahui tujuan dan sasaran kebijakannya di dalam RPP 1 lembar telah dirancang oleh implementor. Ukuran keberhasilan kegiatan implementasi tersebut dapat dilihat dari terlaksananya proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar tersebut, hingga sampai di titik terlaksananya proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Maka dari itu, tercapainya implementasi penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI 1 lembar yang baik hingga efektif dapat diketahui apabila memiliki kriteria sebagai berikut: 1) Guru mampu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan sistematis. 2) Guru mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar secara mandiri dan kreatif. 3) Guru mampu menyampaikan materi pelajaran secara sistematis sesuai yang tertera di rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar yang telah dirancang. 4) Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar dengan baik, terutama pada masa pembelajaran daring seperti saat ini. 5) Guru mampu melaksanakan dengan baik kegiatan pembelajaran dengan bukti adanya hasil dari pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas dari dinas terkait. Selain itu, evaluasi pelaksanaan juga harus mengacu kepada bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar yang telah dirancang tersebut dapat dilaksanakan dan mendapat timbal balik dari peserta didik.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yakni metode yang dilakukan untuk memproyeksikan obyek penelitian sesuai dengan hasil temuan di lapangan penelitian yang nantinya bisa menggambarkan kondisi sebenarnya dari obyek penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 145 OKU dengan informan penelitiannya guru pendidikan agama Islam, baik yang mengajar di kelas bawah maupun yang mengajar di kelas tinggi. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah sekolah tersebut merupakan sekolah dasar negeri yang berada di desa namun tetap aktif melaksanakan kegiatan perkumpulan guru mata pelajaran dan tergolong mudah mendapatkan akses informasi dari kota, terutama informasi seputar pendidikan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh dan mengetahui data secara langsung dari guru pendidikan agama Islam yang berkaitan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pada proses evaluasi pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi adalah data yang berhubungan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar di SDN 145 OKU. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah data yang mengenai format rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar yang telah guru pendidikan agama Islam rancang, serta proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar.

Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2019). Pada penelitian ini digunakan triangulasi teknik, artinya proses pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda

untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapannya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan data atau kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 145 Ogan Komerung Ulu

Dari pernyataan para informan penelitian diperoleh data bahwa implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar yang dilaksanakan oleh SDN 145 OKU memiliki tiga komponen, yaitu penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan rencana pembelajaran, serta evaluasi rencana pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam di SDN 145 OKU merancang rencana pelaksanaan pembelajaran secara sistematis. Para guru merancang RPP satu lembar dengan memperhatikan urutan komponen yang terdapat di dalamnya, mulai dari identitas sekolah hingga pada penilaian yang digunakan. Langkah selanjutnya yang telah mereka lakukan adalah menyusun urutan RPP tersebut berdasarkan urutan materi pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa, kemudian menjilid RPP tersebut menjadi dua bagian, yakni RPP satu lembar untuk semester ganjil dan semester genap.

Dua dari tiga guru pendidikan agama Islam di SDN 145 OKU telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajarannya secara baik dan mandiri secara maksimal. Ada satu guru yang belum bisa memaksimalkannya karena dia belum memiliki kemahiran dalam ilmu teknologi. Walaupun guru tersebut belum memaksimalkan dirinya untuk menyusun RPP satu lembar secara mandiri, tetapi secara garis besar mereka telah mampu merancang sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran yang mereka inginkan tanpa bantuan orang lain.

Di samping menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara baik, mandiri dan sistematis, hal lain yang harus diperhatikan adalah daya kreativitas guru. Dari hasil penelitian, ketiga guru tersebut terkategori cukup mampu memberikan daya kreativitasnya dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar. Hal ini dapat terlihat dari metode pembelajaran serta alat dan media pembelajaran yang mereka jabarkan di RPP satu lembar. Dikarenakan kondisi saat ini yang sedang pandemi, kebanyakan mereka memanfaatkan salah satu aplikasi media sosial berupa whatsapp untuk berkomunikasi dengan siswa ketika sedang melakukan pembelajaran via daring. Namun, ketika sedang melakukan PTM terbatas, maka beberapa di antara mereka akan menggunakan media pembelajaran yang ada di kelas, seperti poster pembelajaran yang kemudian disertai dengan menyelipkan beberapa metode pembelajaran yang menarik ketika melihat kondisi kelas yang mulai kurang fokus, seperti melakukan ice breaker dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dalam implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam masa pembelajaran via daring seperti saat ini, guru harus mampu menyelaraskan antara materi pelajaran yang ada di rancangan pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas tersebut, dengan ketertarikan siswa ketika mengikuti pembelajaran yang telah dirancang tersebut (Susilo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian, guru pendidikan agama Islam di SDN 145 OKU mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan mereka yang menyatakan

bahwa mereka selalu mempertimbangkan metode pembelajaran yang hendak digunakan kepada siswa, terutama pada masa pandemi seperti saat ini.

Ketika kegiatan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar tengah berlangsung, guru juga tetap memperhatikan urutan materi yang harus disampaikan kepada siswa. Mereka tidak akan melakukan “lompat materi” untuk mengejar waktu pembelajaran yang terbatas. Ketika ada materi pembelajaran yang belum tersampaikan dengan baik, maka beberapa guru menjadikan materi tersebut sebagai tugas mandiri untuk siswa pelajari kembali di rumah. Ada juga guru yang melanjutkan materi tersebut untuk disampaikan kepada pertemuan berikutnya mengingat beberapa satu kompetensi dasar memang ada yang membutuhkan beberapa pertemuan untuk menyelesaikannya.

Oleh karena itu, pelaksanaan rencana pembelajaran satu lembar oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 145 OKU tergolong baik dan sistematis. Sebab ketika pelaksanaannya di dalam kelas, para guru tetap memperhatikan indikator sistematis, yakni memperhatikan urutan materi yang harus disampaikan kepada siswa. Selain itu, guru juga mempertimbangkan dengan baik metode apa yang sekiranya tepat digunakan kepada siswa, terutama pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas) seperti saat ini.

Sebagaimana yang diketahui, evaluasi sebagai proses untuk menentukan relevansi, efektivitas dan dampak kegiatan proyek dengan tujuan yang ditetapkan, juga merupakan proses penyempurnaan kegiatan yang sedang dan akan datang. Adapun di dalam penelitian ini, evaluasi implementasi RPP satu lembar dilakukan dengan tujuan agar mampu menjadi masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan pemberian saran dan arahan baik dari kepala sekolah maupun pengawas kepada guru yang bersangkutan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa evaluasi implementasi RPP satu lembar dilakukan oleh pengawas serta kepala sekolah dari guru yang bersangkutan. Hasilnya adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sistematis dan tidak ada yang namanya guru melakukan lompat materi. Keberhasilan implementasi RPP satu lembar juga dibuktikan dengan adanya keaktifan siswa di kelas yang terlampir melalui dokumentasi. Ketika guru menyuruh mereka untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan, mereka dengan berani mengacungkan tangannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 145 Ogan Komereng Ulu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada para informan penelitian diperoleh data bahwa faktor pendukung dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar adalah sebagai berikut: a) adanya kesadaran guru mengenai pentingnya perangkat pembelajaran RPP, b) adanya rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya secara baik yang dimiliki oleh guru, c) adanya tuntutan profesionalitas.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar ini antara lain: a) belum adanya pedoman resmi dari pemerintah, b) kurangnya daya kreativitas yang dimiliki oleh guru, c) kurangnya sosialisasi lebih lanjut mengenai teknis pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 145 Ogan Komeriing Ulu dapat penulis simpulkan sebagai berikut: 1) Proses implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 145 OKU dilaksanakan dengan memperhatikan tiga proses, yakni penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan rencana pembelajaran dan kegiatan evaluasi pembelajaran menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar. 2) Faktor-faktor pendukung dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar adalah sebagai berikut: a) adanya kesadaran guru mengenai pentingnya perangkat pembelajaran RPP, b) adanya rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya secara baik yang dimiliki oleh guru, c) adanya tuntutan profesionalitas. 3) faktor penghambat dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar ini antara lain: a) belum adanya pedoman resmi dari pemerintah, b) kurangnya daya kreativitas yang dimiliki oleh guru, c) kurangnya sosialisasi lebih lanjut mengenai teknis pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fadhillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Model Pengembangan RPP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Magdalena, I., dkk. (2021). Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 146-156.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. (2013). Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (2019). Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2003). *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin & Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Octavia, R. (2020). Perspektif dan Pengembangan Model RPP Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 9(2), 62-71.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Bani Quraisy.
- Susilo, M. J. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.